



Tingkat sosial ekonomi petani pengusaha dan persebaran industri gula kelapa dikecamatan Kokap
kabupaten Kulonprogo
Deffi Jauharnita, Dr. Agus Sutanto, M.Sc.

Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

SOCIAL ECONOMIC LEVEL OF THE COCONUT SUGAR FARMERS AND THE SPREAD OF THEIR INDUSTRIES AT SUB DISTRICT KOKAP OF KULON PROGO DISTRICT

by:

Deffi Jauharnita

NIM. 98/122431/GE/04511

ABSTRACT

The purposes of this research are to know the distribution of coconut sugar industries at the Sub District Kokap of Kulon Progo District, the recruitment coconut sugar labour, the earns of coconut sugar industries in correlation to the total income of the farmer families, and also the impact of coconut sugar industries to the social-economic level of the coconut sugar farmers.

The sample of the object research is all numbers coconut sugar farmers at the Sub District Kokap that is of 67 people, so that this can be shown as a purposive sample of research. The method of data collecting consist of initial survey, direct observation, relevant documentation, and certain interviews. For the technical data analysis is used a quantitative-descriptive analysis, frequency tables, pre-post test, and crosstab calculation using computer program SPSS v16.

Th results of this research show that the spread of coconut sugar industries at the Sub District Kokap cover all 5 (five) villages. The three biggest areas are Kalirejo Village (25,37%), Hargorejo Village (23,88%), and Hargowilis Village (22,39%), and the rest are distribution in two villages, namely Hargomulyo Village (16,42%) and Hargotirto Village (11,94%). The recruitment labours for the coconut sugar industries are still a little, namely just 2,53% of the all available labour at the Kokap sub district. The earns farmers of the coconut sugar industries in correlation to the total income of the farmer families is averaged to 74,58%. Can be concluded that the coconut sugar industries give good impact to the social-economic level of each coconut sugar farmer. The poor level can be better and also the prosperity (wealthy) level can be increased. Before conducting coconut sugar industry there are 67,16% of the farmer respondent under poor level (under developed farmer) and after conducting coconut sugar industry there are 100% upper poor level (development farmer). Before conducting coconut sugar industry there are 47,76% of the farmer respondent under prosperity (healthy) level and after conducting coconut sugar industry there are 100% upper prosperity (healthy) level, mainly for the healthy level of II (77,61%), against under healthy 38,81% and 61,19% for all coconut farmers before conducting coconut sugar industries.

Key words: social-economic level, distribution, industry coconut sugar, poor, healthy



Tingkat sosial ekonomi petani pengusaha dan persebaran industri gula kelapa dikecamatan Kokap kabupaten Kulonprogo

Deffi Jauharnita, Dr. Agus Sutanto, M.Sc.

Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

TINGKAT SOSIAL EKONOMI PETANI PENGUSAHA DAN PERSEBARAN INDUSTRI GULA KELAPA DI KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO

Oleh:

Deffi Jauharnita

NIM. 98/122431/GE/04511

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: persebaran industri gula kelapa di Kecamatan Kokap, penyerapan tenaga kerja industri gula kelapa, sumbangan pendapatan industri gula kelapa terhadap total pendapatan rumah tangga petani pengusaha, dan dampak industri gula kelapa terhadap tingkat sosial ekonomi petani pengusaha industri gula kelapa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani pengusaha industri gula kelapa di Kecamatan Kokap berjumlah 67 orang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan tabel frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persebaran industri gula kelapa di Kecamatan Kokap adalah tersebar di lima desa. Sebagian besar (62,68%) tersebar di tiga desa, yaitu Desa Kalirejo (25,37%), Hargorejo (23,88%), dan Hargowilis (22,39%). Sedangkan sisanya (37,32 %) tersebar di dua desa lainnya, yaitu Desa Hargomulyo (16,42%) dan Desa Hargotirto (11,94%). Penyerapan tenaga kerja industri gula kelapa terhadap angkatan kerja di Kecamatan Kokap kecil, yaitu 2,53%. Sumbangan pendapatan industri gula kelapa terhadap total pendapatan rumah tangga petani pengusaha rata-rata sebesar 74,58%. Industri gula kelapa memberikan dampak positif terhadap tingkat sosial ekonomi petani pengusaha industri gula kelapa. Dampak positif terhadap tingkat kemiskinan adalah semua responden (100%) berada di atas garis kemiskinan setelah mengusahakan industri gula kelapa, sedangkan sebelum mengusahakan industri gula kelapa, sebagian besar responden (67,16%) berada di bawah garis kemiskinan, dengan persentase terbesar pada tahap paling miskin (47,76%), hanya 32,84% responden yang berada di atas garis kemiskinan. Dampak positif terhadap tingkat kesejahteraan adalah semua responden (100%) berada pada tahap sejahtera setelah mengusahakan industri gula kelapa, dengan persentase terbesar pada tahap sejahtera II (77,61%), sedangkan sebelum mengusahakan industri gula kelapa terdapat 38,81% responden yang berada pada tahap pra sejahtera, dan selebihnya (61,19%) berada pada tahap sejahtera, dengan persentase terbesar pada tahap sejahtera I (59,70%).

Kata Kunci: sosial ekonomi, persebaran, industri gula kelapa, tingkat kemiskinan, tingkat kesejahteraan.